

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM DASA DHARMA PRAMUKA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
Wasilatur Rizqiyah
NIM.1617402225**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa, dan budaya. Hal tersebut tentunya terdapat perbedaan yang menjadikan ciri khas masing-masing suku termasuk sifat dan karakternya. Karakter adalah akhlak dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang seperti beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar disiplin, taat aturan bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di Indonesia ini berkembang sangat pesat. Perkembangan itu akan selalu terus berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Akibatnya banyak memunculkan tantangan yang serius bahkan menyebabkan banyak paradigma baru. Contohnya pada pandangan pola pikir manusia itu sendiri yang dapat **dibilang cukup dangkal pemahaman terhadap agama Islam yang dapat mengakibatkan krisis moral, sehingga menyebabkan merebaknya isu-isu moral dikalangan masyarakat, seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, merusak milik orang lain, penganiayaan, dan kejahatan yang merugikan orang lain atau tidak manusiawi menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya para orang tua para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.**²

¹Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 38-39.

²C Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya)*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.1-3.

Maka dari itu pendidikan karakter seharusnya diajarkan mulai dari sejak dini, karena pengaruh baik buruk sikap dan perilaku anak itu dimulai dari rumah, sebab pendidikan yang pertama kali dalam kehidupan seseorang itu dimulai sejak ia dilahirkan dari rahim ibunya, kemudian secara terus menerus ia menerima pelajaran dari apa yang ia rasakan, ia lihat, dan ia dengar dari ayah dan ibunya serta saudara-saudaranya di rumah. Begitu juga ketentraman dan kebahagiaan hidup, semua itu akan selalu berawal dari rumah. Jadi, lingkungan keluarga sangat menentukan karakter anak untuk masa depannya.³

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut lembaga pendidikan sudah semestinya menjadi ruang untuk mendidik, mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Lembaga pendidikan juga diharapkan menjadi lingkungan yang ramah bagi peserta didik dan pendidik.⁴

Sebenarnya tujuan yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional kita sudah sangat lengkap untuk membentuk anak didik menjadi pribadi yang utuh yang dilandasi akhlak budi pekerti yang luhur. Melalui proses pendidikan pastinya banyak sekali pengalaman yang di dapatkan peserta didik. Dengan adanya hal tersebut maka pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini, sangat penting bagi peserta didik untuk diajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada

³ A.F Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki*(Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 33.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 20, pasal 21, pasal 28 c ayat (1), Pasal 31 dan pasal 32 Undang-Undang dasar 1945.

pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir perilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut, karakter individu akan berkembang baik apabila memperoleh penanganan yang baik. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵

Dengan adanya hal tersebut, selain lingkungan keluarga sebagai sarana untuk penanaman pendidikan karakter bagi anak ada lembaga pendidikan (sekolah) merupakan sarana lainnya untuk mentransfer ilmu pendidikan karakter bagi peserta didik, utamanya guru sebagai pendidik sangat dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik di sekolah. Semua guru mata pelajaran sekolah harus ikut berperan dalam penanaman moral yang baik bagi peserta didiknya, karena pendidikan moral merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada peserta didik. Jika pendidikan moral hanya dibebankan kepada guru agama, maka moralitas yang akan tumbuh hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama. Pengetahuan tentang doktrin-doktrin agama tidak menjamin tumbuhnya moralitas yang dapat diandalkan. Maka dari itu sangat penting bagi peserta didik mendapatkan pembelajaran yang disampaikan menggunakan model integrasi dalam semua bidang studi, dengan demikian semua guru ikut bertanggung jawab, dan pembelajaran tidak selalu bersifat informatif-

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45.

kognitif saja melainkan bersifat terapan pada setiap bidang studi. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar tidak hanya dapat disampaikan di dalam kelas saja, namun di luar kelas pun harus selalu ditanamkan pendidikan karakter atau pendidikan moral.⁶ Banyak kegiatan diluar kelas yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik demi meningkatkan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran merupakan penunjang yang dapat melengkapi sepenuhnya pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diajarkan langsung penerapan dari teori pelajaran yang di dapatnya. Salah satu contohnya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka merupakan suatu bentuk kegiatan yang melakukan pembinaan berbasis pendidikan, dalam hal ini peserta didik di latih ataupun dibina untuk mengembangkan diri pribadi baik nonfisik, spiritual, intelektual, emosional, sosial sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Dalam proses pembinaan diharapkan peserta didik dapat menjadi pemuda yang lebih baik, menjadi warga negara yang berkualitas dan dapat memberikan sumbangsih positif terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar.⁷

Di dalam kegiatan pramuka banyak nilai-nilai karakter yang dapat disampaikan kepada peserta didik, salah satunya dengan peserta didik mengamalkan dasa dharma pramuka. Berdasarkan trisatya dan dasa dharma pramuka di dalamnya sangat mendukung penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Karena dalam kegiatan kepramukan memiliki nilai pendidikan untuk proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup,

⁶ Bimo Suseno, *Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi, http://eprints.ums.ac.id/25891/18/9RR_naskah_PUBLIKASI.pdf, diakses pada 4 November 2019, pukul 08.55.

⁷ Yoga Hariyanto, *Penerapan Nilai Moral Melalui KePramukaan pada Siswa di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, Skripsi, Prodi Pendidikan Sosiologi, 2016.

dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.⁸ Namun pada kenyataannya, dalam prakteknya masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang minat dalam kegiatan pramuka, sehingga siswa tersebut dengan terpaksa mengikuti kegiatan pramuka karena ekstrakurikuler pramuka sekarang bersifat wajib dan sudah masuk dalam kurikulum sekolah. Siswa yang terpaksa mengikuti kegiatan pramuka enggan melakukan kegiatan pramuka. Misalnya kegiatan dalam menghafal dan menerapkan dasa dharma pramuka.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selama ini dasa dharma pramuka praktiknya sebatas pengucapan kalimat yang dilaksanakan dalam kegiatan upacara pramuka, sebatas dibacakan dan dihafalkan oleh peserta didik sebagai syarat bahwa peserta didik tersebut dianggap sebagai anggota pramuka. Sehingga penerapan yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-harinya peserta didik belum sepenuhnya terbentuk menjadi pribadi luhur yang digambarkan dalam dasa dharma pramuka. Seperti contoh masih banyak peserta didik yang melakukan tindakan amoral. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang nilai-nilai dasa dharma pramuka yang diharapkan tidak hanya sebagai tulisan yang sebatas dihafalkan, namun dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat dipraktikan dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik sebagai anggota pramuka. Hal ini dilakukan demi mendukungnya peningkatan nilai moral anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa.⁹

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dari penelitian saya ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam dasa dharma pramuka.

⁸ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.192-193.

⁹ Khalimatus Sangadah, *"Pengaruh Dasa Dharma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung"*, skripsi, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2019.

C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pengertian analisa/analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah dipahami.¹⁰

Kata nilai (*value*) berasal dari bahasa latin, yaitu (*valerie*) atau dalam bahasa prancis kuno (*valoir*) yang dapat dimaknai sebagai harga. Namun kata nilai sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau di persepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Menurut Gordon Allport, sebagai seorang ahli psikologi kepribadian mengemukakan pengertian nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurutnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah psikologis yang lainnya, seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah dan tidak indah. Padahal ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.¹¹

Wahyu Pratama mengemukakan pengertian Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah (peserta didik) yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

¹⁰ <https://id.m.wikipedia.org> , *Pengertian Analisis*, diakses pada tanggal 18 Mei 2020, jam 22:36.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.9.

tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan.

Lebih lanjut, Wahyu Pratama mengemukakan bahwa Pendidikan Karakter adalah usaha sadar terencana untuk membangun atau membentuk kepribadian baik pada peserta didik yang bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, memiliki kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, profesional, ikhlas gotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan nilai kebaikan yang lainnya.¹²

2. Dasa Dharma Pramuka

Secara bahasa Dasa Dharma berasal dari kata “Dasa” dan “Dharma”. Dasa Berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti sepuluh. Sedangkan Darma berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti kewajiban, tugas hidup, aturan, kebajikan, dan kebenaran.¹³ Dasa Dharma merupakan sepuluh dasar yang harus dilaksanakan Trisatya, karena dalam Trisatya sudah dijelaskan untuk menepati Dasa Dharma sebagai pelaksanaan kode kehormatan gerakan pramuka.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka?”.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam dasa dharma pramuka.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Kegunaan Teoritik

¹² Edy Suparjan, *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 18.

¹³ Ahmad, *10 Dasa Dharma Pramuka dan Artinya*, diakses dari <https://www.yuksinau.id/dasa-dharma-pramuka/>, pada tanggal 16 Juni 2020, pukul 15:29.

¹⁴ M. Aidil, Ega Pangestuti, dkk, *Negeri Titik Tinta (Kumpulan Ontologi Kritikan dan Ide Pembaharuan Terhadap Negeri)*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 47.

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter.
 - 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai pendidikan karakter.
 - 3) Sebagai referensi bagi mereka yang akan atau sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Memberikan wawasan dan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam dasa dharma pramuka.
 - 2) Sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara formal, informal, maupun non-formal.

F. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti lebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang peneliti gunakan sebagai bahan penelitian terkait ialah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Riski Utami mahasiswi Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta*, ditulis pada tahun 2016, skripsi yang ditulis oleh Riski Utami membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pendidikan nonformal yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, adapun persamaan dengan skripsi yang peneliti buat adalah sama-sama membahas pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah langsung, sedangkan dalam skripsi peneliti lebih dispesifikkan terhadap analisa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam dasa dharma pramuka dan jenis penelitian ini tidak ada studi kasus di sekolahan.¹⁵

¹⁵ Riski Utami, "*Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Mlati Sleman Yogyakarta*", skripsi, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Kedua, skripsi oleh Romadhona Zakariya mahasiswa Universitas Malang yang berjudul *Pendidikan Karakter melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka di SMK Negeri 4 Malang*, skripsi yang ditulis oleh Romadhona Zakariya membahas pendidikan karakter yang disampaikan disekolah tingkat SMK melalui penerapan dasa dharma pramuka, persamaan dengan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama membahas pendidikan karakter yang ada dalam dasa dharma pramuka, perbedaan dari skripsi oleh Romadhona Zakariya dengan skripsi yang penulis buat adalah bentuk penelitiannya.¹⁶

Ketiga, skripsi oleh Eka Yuni Purwaningsih mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, dalam skripsi yang ditulis membahas pendidikan karakter disiplin dan mandiri yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, persamaan dengan skripsi yang penulis buat sama-sama membahas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pramuka, perbedaannya adalah jika skripsi karya Eka Yuni Purwaningsih hanya fokus pada nilai karakter disiplin dan mandiri saja sedangkan dalam skripsi yang peneliti buat fokus pada semua aspek dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pramuka khususnya pada kode etik pramuka yaitu dasa dharma pramuka.¹⁷

Keempat, skripsi oleh Fidaturrohmah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Pendidikan Karakter di SD Islam Plus Masyitoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam skripsi yang ditulis membahas internalisasi pendidikan karakter yang disampaikan melalui berbagai kegiatan yang ada didalam

¹⁶ Romadhona Zakariya, "Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka di SMK Negeri 4 Malang", skripsi, prodi Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Malang, 2014.

¹⁷ Eka Yuni Purwaningtyas, "Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2019.

sekolah, baik kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah. persamaan dengan skripsi yang penulis buat adalah sama-sama membahas pendidikan karakter, perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah dalam hal bentuk penelitiannya.¹⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Penelitian jenis ini memuat beberapa gagasan atau teori yang saling berkaitan secara kukuh serta mendukung oleh data-data sumber pustaka. Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Studi kepustakaan juga bisa mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹⁹ Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama, yaitu:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata berupa kejadian, orang atau benda lainnya. Dalam penelitian ini tehnik membaca teks (buku, artikel, dokumen, dan lainnya) merupakan bagian yang fundamental bagi penelitian kepustakaan.
- b. Dalam penelitian ini data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan atau bahan bacaan atau literatur yang telah dimiliki sendiri.

¹⁸ Faidaturrohmah, "Pendidikan Karakter di SD Islam Plus Masyitoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2014/2015", skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2016.

¹⁹Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Counseling", Jurnal BK UNNESA: 2007, hlm. 3.

- c. Data penelitian yang di dapat merupakan sumber sekunder, maksudnya adalah peneliti memperoleh sumber data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari pertama tangan lapangan, sedangkan sifat sumber pustaka mengandung bias (prasangka) atau titik pandangan orang yang membuatnya. Namun ada data pustaka yang bersifat primer yang dapat dijadikan sumber data, yaitu sumber data tentang sejarah yang ditulis oleh pelaku sejarah itu sendiri.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, maksudnya adalah data atau sumber penelitian merupakan data permanen dan tidak dapat berubah, karena informasi data yang diperoleh biasa merupakan data statistik yang bersifat tetap atau sumber data yang ada telah tersimpan.²⁰

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang fokus dalam kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan serta menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan analisis buku.²¹ Metodologi yang digunakan adalah kajian teks, kajian konteks historis, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam dasa dharma pramuka.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

1. Buku yang berjudul Mater Book Pramuka (Panduan Super Komplit Siaga-Penggalang-Penegak) karya Asifudin berisikan berbagai macam pembahasan tentang kepramukaan (asas, fungsi, tujuan, AD/ART Gerakan Pramuka dan Undang-undang tentang gerakan Pramuka dan lain sebagainya).

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. Ketiga, 2014), hlm. 4-5.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua, 2003), hlm. 189-190.

2. Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar yang dirancang berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Kepanduan Tekhnis Kursus Pembina Pramuka Mahir.
 3. Buku berjudul Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah karya Agus Zaenul Fitri, yang berisi berbagai macam keilmuan tentang pendidikan karakter.
 4. Buku berjudul Pendidikan Karakter (Alat Peraga Edukatif Media Interaktif) karya Kusni Ingsih, yang berisi berbagai macam keilmuan tentang pendidikan karakter.
 5. Dan lain sebagainya.
- b. Sumber Sekunder
- a. Jurnal oleh Siti Julaeha yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam dalam Pembelajaran (Dinamika Ilmu), vol. 14, No. 2, yang diterbitkan tahun 2019.
 - b. Skripsi oleh Khalimatus Sangadah berjudul Pengaruh Dasa Dharma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sd Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, yang berisikan penelitian langsung tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan kepramukaan.
 - c. Jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya, makalah, laporan/kesimpulan seminar, catatan atau rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga lain, atau sumber yang lainnya.²²
3. Teknik Pengumpulan Data
- Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mencari sumber data secara mendalam. Karena metode penelitian kepustakaan dalam mencari sumber data

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ..., hlm. 195.

dengan mencari referensi yang tepat, maka langkah yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Memiliki ide umum tentang topik penelitian
- b. Cari informasi pendukung
- c. Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan
- d. Cari dan temukan bahan yang diperlukan
- e. Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian (paling sentral)
- f. Riview dan perkaya bahan bacaan
- g. Reorganisasika lagi bahan/catatan dan mulai menulis.²³

Dalam penelitian ini, data yang di dapatkan berupa Dokumen yang dijadikan sumber data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya ilmiah, jurnal, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam dasa dharma pramuka, maka data yang diperlukan adalah buku atau bacaan terkait pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, kepramukaan dan dasa sharma pramuka. Data-data yang dikumpulkan disesuaikan dan di kaji dengan judul skripsi yang penulis buat.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini ditentukan oleh sifat kebaruan pustakan dan luasnya publikasi pustaka. Dalam hal ini Internet memungkinkan pencarian informasi yang terkait dengan penelitian dengan sangat mudah. Informasi data tersedia dalam berbagai format. Oleh karena itu, dalam memilih sumber pustaka harus teliti dan disesuaikan dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah dengan mencari sumber data yang sesuai dan dikembangkan atau di persempit lagi sehingga menjadi pemahaman informasi yang lebih jelas. Seperti contoh pembahasan yang dibahas

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. Kedua, 2014), hlm. 81.

²⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA Press), hlm. 192

adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam dasa dharma pramuka menurut sejumlah aktivis pramuka menyatakan bahwa dasa darma pramuka yang merupakan kode etik pramuka sebagai acuan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. dalam kenyataannya banyak pendapat atau penafsiran dari hakikat pendidikan karakter dalam cara penanaman dan tujuannya, Sehingga, penjabaran teknik penelitian dengan pendekatan kajian teks yaitu dengan menelaah berbagai literatur terkait. Sedangkan pendekatan kajian konteks dengan menelaah dari berbagai pendapat para tokoh, keadaan sesungguhnya di kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai pendidikan karakter.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori untuk sub bab pertama berisi tentang Pendidikan Karakter (pengertian, dasar, ruang lingkup dan tujuan), sub bab kedua berisi tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Bab tiga berisi tiga sub bahasan yaitu yang pertama tentang Kepramukaan (pengertian, dasar, tujuan, prinsip, metode, sejarah kepramukaan) dan yang kedua yaitu Kode Kehormatan Pramuka

²⁵A. Rifqi Amin, *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, diakses dari <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html?m=1> , diakses pada tanggal 18 Juni 2020, pukul 05:59.

(pengertian kode kehormatan, pembagian kode kehormatan pramuka) dan yang ketiga yaitu Dasa Dharma Pramuka.

Bab empat berisi hasil analisis dan pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dasa dharma pramuka.

Bab lima Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan juga saran untuk berbagai pihak.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan pendidikan karakter peserta didik mampu membatasi diri untuk berbuat jahat dan melakukan tindakan yang merugikan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Dasa Dharma Pramuka adalah sepuluh tuntunan tingkah laku untuk melaksanakan janji yang diikrarkan oleh anggota Pramuka. Dasa Dharma Pramuka dapat dikatakan juga sebagai pedoman anggota pramuka untuk membentuk pribadi yang positif dan menjadikan manusia utuh yang memiliki budi pekerti luhur. Dalam Dasa Dharma pramuka mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu guna penguatan pendidikan karakter bagi anak bangsa.

Berikut sepuluh Dasa Dharma yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam dasa dharma ini mengandung nilai karakter religius, dimana seorang anggota pramuka diajarkan untuk senantiasa taat beribadah, melaksanakan perintah dan kewajiban sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan agama masing-masing.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Dalam dasa dharma ini anggota pramuka untuk menjaga lingkungan alam di bumi dan saling menolong sesama manusia.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Darma ini merupakan tuntunan untuk mengamalkan pancasila yang ke 3, dimana seorang anggota pramuka harus memiliki rasa cinta

tanah air dan bela negara, selain cinta tanah air juga diajarkan untuk memiliki perilaku yang sopan dan berjiwa kesatria

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Darma ke empat ini mengajarkan anggota pramuka menjadi sosok yang patuh dan setia terhadap apa yang sudah disepakati, tidak melawwan aturan dan senantiasa diharapkan gemar bermusyawarah untuk mencapai mufakat bersama.

5. Relia menolong dan tabah

Darma ini merupakan tuntunan untuk anggota pramuka untuk gemar tolong menolong dengan sesama, dan hidup bersosialisasi dengan penuh rasa empati dan kerjasama.

6. Rajin, trampil dan gembira

Darma ini memberikan tuntunan kepada anggota pramuka untuk menjadi anak yang selalu ceria dan trampil dalam melakukan apapun dan menciptakan hal-hal yang baru yang nantinya dapat bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

7. Hemat, cermat dan bersahaja

Darma yang ke tujuh ini memberikan tuntunan agar anggota pramuka memiliki sikap yang teliti, tidak boros, dan sederhana.

8. Disiplin, berani dan setia

Darma yang kedelapan ini memberi tuntunan bagi anggota pramuka untuk menjadi seorang yang berani dalam menghadapi apapun, dan disiplin dalam segala hal.

9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Darma ke sembilan ini memberikan tuntunan bagi anggota pramuka untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan padanya dan senantiasa berkata jujur dan membela kebenaran.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Darma ini mmeberikan tuntunan kepada anggota pramuka untuk berbicara baik. Berperilaku baik dan selalu menebarkan kebaikan untuk orang lain.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam dasa dharma Pramuka. Dimana, kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung pengembangan diri anak utamanya untuk meningkatkan nilai moral anak. Dalam hal ini peneliti menyadari tentang kefakiran ilmu yang peneliti miliki. Sehingga analisis yang peneliti lakukan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak untuk sennatiasa mengembangkan sistem pendidikan sebagai dasar pembentukan karakter atau moral pada anak, yang nantinya mereka adalah penerus bangsa, maka dari itu harus benar-benar disiapkan secara matang untung menghadapi tantangan zaman yang ada, dan dengan pendidikan karakter semua itu dapat dilakukan baik di kegiatan formal maupun nonformal.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko. 2007. “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Counseling*”, Jurnal BK UNNESA.
- A Donie Koesoema . 2010. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Jaelani A.F. 2006. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani.
- Aidil M, Ega Pangertuti, dkk. 2019. *Negeri Titik Tinta (Kumpulan Ontologi Kritis dan Ide Pembaharuan Terhadap Negeri)*. Bogor: Guepedia.
- Asifudin. 2019. *Master Book Pramuka (Panduan Super Komplet Siaga-Penggalang-Penegak)*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Bob Andi Sunardi. 2014. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Dani Agus, Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Eka Yuni Eka Purwaningtyas. 2019. “*Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*”, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Faidaturrohmah. 2016. “*Pendidikan Karakter di SD Islam Plus Masyitoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2014/2015*”, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Fahrenza Rizky, *Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Anak Usia Dini*, diakses pada https://www.kompasiana.com/rfahrenza.mpafipunj/pentingnya-pendidikan-karakter-sejak-anak-usia-dini_54f5e795a33311c0758b45c4, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 jam 22:22.
- Fitri Anggi. 2018. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, <https://www.neliti.com> .
- Hariyanto Yoga. 2016. *Penerapan Nilai Moral Melalui Kepramukaan pada Siswa di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, Skripsi, prodi Pendidikan Sosiologi.
- Hajar Ki Dewantara. 1961. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.

- Hartatik Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudera.
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://id.m.wikipedia.org> , diakses pada tanggal 18 Mei 2020, jam 22:36.
- Jelantik Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional (Panduan Menuju PKKS)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua.
- Ingsih Kusni, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter (Alat Peraga Edukatif Media Interaktif)*,. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad Latif, Muhammad. 2019. *Konsep Cinta “Al-Hubb” Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi*, Skripsi, Prodi Ilmu AL-Qur’an dan Tafsir IAIN Salatiga.
- Nopan Omeri Nopan. 2015, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, Jurnal Manajer pendidikan, Vol. 9, No. 3, hlm. 464-468.
- Remiswal. 2018. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam: paradigma membangun sekolah ramah anak*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Mulyana Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta.
- Rr Laeny Sulistyawati dan Winda Destiana Putri, *Kemendikbud Tekankan Guru Ajari Lima Nilai Utama Pendidikan*, diakses dari <https://republika.co.id/berita/ozxd8I359/kemendikbud-tekankan-guru-ajari-lima-nilai-utama-pendidikan> , diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 11:47.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafri, zelhendri Zen 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*: Depok: Kencana.
- Saichon Mat. 2017. *Makna Takwa dan Urgensinya dalam Al-Qur’an*, Jurnal Usrah, Vol. 3, No. 1, hlm.43-44.

- Suseno Bimo. *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013*, <http://eprints.ums.ac.id/25891/18/9RR>. naskah PUBLIKASI.pdf, diakses pada 4 November 2019, pukul 08.55.
- Sangadah Khalimatus. 2019. “*Pengaruh Dasa Dharma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*”, skripsi, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung.
- Siti Julaiha Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, *Dinamika Ilmu*, vol. 14, No.2, diakses pada 23 Mei 2020, pukul 06:11.
- Siswoyo Agus. 2019. *Dasa Dharma #2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Mnausia*, <http://agussiswoyo.com/pramuka/dasa-darma-2-cinta-alam-dan-kasih-sayang-sesama-manusia/> , diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 10:02.
- Siswoyo Agus. 2019. *Dasa Dharma #3 Patriot yang Sopan dan Ksatria*, https://www.kompasiana.com/ichey_trezna/peran-masyarakat-dalam-peningkatan-mutu-sekolahpendidikan_552bf29c6ea83402758b4571 , diakses pada tanggal 10 Juni 2020, pukul 15:38.
- Syahran M Jailani. 2014, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa> , diakses pada 22 Mei 2020, pukul 10:20.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T Jana. Anggadiredja, dkk. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Tune Warnie Sumar. 2012. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim di Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Hayula)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 20, pasal 21, pasal 28 c ayat (1), Pasal 31 dan pasal 32 Undang-Undang dasar 1945.
- Utami Riski. 2016. “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Mlati Sleman Yogyakarta*”, skripsi, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wibowo Agus. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (landasan pilar dan implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zakariya Romadhona. 2014. “*Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka di SMK Negeri 4 Malang*”, skripsi, prodi Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Malang.

Zaenul Agus Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

